



## Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

**Malikah Sri Mulyani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Borong Raya No.4, Borong, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
90233

Korespondensi penulis: [mlkahsrimlyni29@gmail.com](mailto:mlkahsrimlyni29@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the financial performance of the Makassar City Regional Drinking Water Company based on profitability and liquidity ratios during the 2021–2023 period. This quantitative research uses secondary data obtained from the company's audited financial statements, analyzed using profitability ratios (Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin) and liquidity ratios (Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio). The results indicate that profitability ratios fluctuated, with the highest performance recorded in 2022, followed by a decline in 2023, reflecting reduced efficiency in asset and equity utilization. Meanwhile, liquidity ratios consistently showed a liquid condition, indicating the company's strong ability to meet short-term obligations. This study contributes to the evaluation of financial performance in regionally owned enterprises by providing empirical evidence that can serve as a basis for managerial decision-making and financial policy improvement.

**Keywords:** Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Financial Performance.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, yang dianalisis menggunakan rasio profitabilitas (Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin) serta rasio likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mengalami fluktuasi, dengan kinerja tertinggi pada tahun 2022 dan penurunan pada tahun 2023, yang mengindikasikan melemahnya efisiensi pemanfaatan aset dan ekuitas. Sementara itu, rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan likuid, menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi kinerja keuangan serta bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan perbaikan kebijakan keuangan.

**Kata kunci:** Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan.

\* Malikah Sri Mulyani, [mlkahsrimlyni29@gmail.com](mailto:mlkahsrimlyni29@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, baik yang berorientasi profit maupun pelayanan publik. Melalui laporan keuangan, manajemen dan pemangku kepentingan dapat memahami posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2019). Informasi ini menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan strategis, terutama terkait efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks persaingan ekonomi yang semakin kompleks, kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif menjadi faktor penentu keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai strategis bagi organisasi.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran kuantitatif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2020). Di antara berbagai jenis rasio keuangan, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi dan stabilitas keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Sementara itu, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

Dalam konteks Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), analisis kinerja keuangan memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan swasta. BUMD tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba, tetapi juga menjalankan fungsi pelayanan publik yang berorientasi sosial (Mustabzir Idris, 2023). Kondisi ini sering kali menimbulkan dilema antara efisiensi ekonomi dan keterjangkauan layanan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan BUMD perlu dilakukan secara objektif dan berkelanjutan agar dapat menyeimbangkan tujuan ekonomi dan sosial. Evaluasi berbasis rasio keuangan menjadi alat penting untuk menilai apakah BUMD telah dikelola secara sehat dan akuntabel.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar merupakan salah satu BUMD yang bergerak di bidang penyediaan layanan air bersih bagi masyarakat. Sebagai penyelenggara pelayanan publik, perusahaan ini memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin kontinuitas dan kualitas layanan air. Di sisi lain, perusahaan juga dituntut untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap berkelanjutan dan tidak membebani keuangan daerah. Fluktuasi pendapatan, beban operasional, serta perubahan struktur aset dan kewajiban berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang sistematis terhadap rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas dan likuiditas efektif dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, namun sebagian besar masih berfokus pada perusahaan swasta atau perusahaan publik yang terdaftar di bursa (Sipahelut et al., 2018). Penelitian mengenai BUMD, khususnya perusahaan air minum daerah, masih relatif terbatas dan memerlukan pendalaman empiris. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menampilkan hasil deskriptif tanpa analisis tren yang berkelanjutan antarperiode. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk melihat tren kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan dalam tiga tahun terakhir.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan. Data yang dianalisis meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data keuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Data yang diperoleh kemudian diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisis rasio. Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena data tersebut bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas yang digunakan meliputi Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, rasio likuiditas yang dianalisis meliputi Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil perhitungan rasio dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan antarperiode untuk melihat tren kinerja keuangan perusahaan. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan mengacu pada teori keuangan dan standar rasio keuangan yang umum digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

##### a. *Return On Asset, tahun 2021-2023*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Ratio (%)
2021	16.670.731.156	501.570.840.086	3,32
2022	27.019.713.747	489.975.422.787	5,51
2023	14.593.367.601	499.357.706.689	2,92

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 laba bersih setelah pajak sebesar sebesar Rp 16.670.731.156 sedangkan total aset sebesar Rp 501.570.840.086 sehingga ratio mencapai 3,32%, pada tahun 2022 laba bersih setelah pajak sebesar Rp 27.019.713.747 sedangkan total aset sebesar Rp 489.975.422.787 sehingga ratio mencapai 5,51%, dan pada tahun 2023 laba bersih setelah pajak mencapai sebesar Rp 14.593.367.601 sedangkan total aset sebesar Rp 499.357.706.689 sehingga ratio mencapai 2,92%.

#### **b. *Return On Equity, tahun 2021-2023***

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Ratio (%)
2021	16.670.731.156	419.791.510.107	3,97 %
2022	27.019,713.747	446.811.223.854	6,05 %
2023	14.593.367.601	452.127.362.516	3,23 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 laba setelah pajak sebesar sebesar Rp 16.670.731.156 sedangkan total ekuitas sebesar Rp 419.791.510.107 sehingga ratio mencapai 3,97%, pada tahun 2022 laba setelah pajak sebesar Rp 27.019,713.747 sedangkan total ekuitas sebesar Rp 446.811.223.854 sehingga ratio mencapai 6,05%, dan pada tahun 2023 laba setelah pajak mencapai sebesar Rp 14.593.367.601 sedangkan total ekuitas sebesar Rp 452.127.362.516 sehingga ratio mencapai 3,23%.

#### **c. *Net Profit Margin, tahun 2021-2023***

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Ratio (%)
2021	16.670.731.156	323.250.529.280	5,15 %
2022	27.019.713.747	344.350.889.121	7,85 %
2023	14.593.367.601	347.363.922.452	4,20 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 laba setelah pajak sebesar sebesar Rp 16.670.731.156 sedangkan penjualan bersih sebesar Rp 323.250.529.280 sehingga ratio mencapai 5,15%, pada tahun 2022 laba setelah pajak sebesar Rp 27.019.713.747 sedangkan penjualan bersih sebesar Rp 344.350.889.121 sehingga ratio mencapai 7,85%, dan pada tahun 2023 laba setelah pajak mencapai sebesar Rp 14.593.367.601 sedangkan penjualan bersih sebesar Rp 347.363.922.452 sehingga ratio mencapai 4,20%.

## **2. Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar**

### **a. Current Ratio, tahun 2021-2023**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Ratio
	(Rp)	(Rp)	(%)
2021	136.400.004.469	52.768.472.651	258,49%
2022	132.325.206.261	39.696.928.809	333,34%
2023	123.387.388.679	47.230.344.182	261,25%

Berdasarkan Tabel di atas pada tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp 136.400.004.469 sedangkan hutang lancar sebesar Rp 52.768.472.651 sehingga ratio mencapai 258,49 %, pada tahun 2022 aktiva lancar sebesar Rp 132.325.206.261 sedangkan hutang lancar sebesar Rp 39.696.928.809 sehingga ratio mencapai 333,34 %, kemudian selanjutnya di tahun 2023 aktiva lancar sebesar Rp 123.387.388.679 sedangkan hutang lancar sebesar Rp 47.230.344.182 sehingga ratio mencapai 261,25 %.

### **b. Current Ratio, tahun 2021-2023**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Ratio
	(Rp)	(Rp)	(%)
2021	30.583.600.826	52.768.472.651	57,96%
2022	43.806.096.249	39.696.928.809	110,35%

2023	45.895.057.946	47.230.344.182	97,17%
------	----------------	----------------	--------

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas pada tahun 2021 kas dan setara kas sebesar Rp 30.583.600.826 sedangkan hutang lancar sebesar Rp 52.768.472.651 sehingga ratio mencapai 57,96 %, pada tahun 2022 kas setara dan kas sebesar Rp 43.806.096.249 sedangkan hutang lancar Rp 39.696.928.809 sehingga ratio mencapai sebesar 110,35 %, kemudian selanjutnya pada tahun 2023 kas dan setara kas sebesar Rp 45.895.057.946 dan hutang lancer Rp 47.230.344.182 sehingga ratio mencapai sebesar 97,17 %.

#### **c. Quick Ratio, tahun 2021-2023**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Ratio (%)
2021	136.400.004.469	67.213.923.291	52.768.472.651	131,11%
2022	132.325.206.261	50.154.585.143	39.696.928.809	206,99%
2023	123.387.388.679	36.875.975.083	47.230.344.182	183,17%

Berdasarkan Tabel di atas pada tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp 136.400.004.469 sedangkan persediaan Rp 67.213.923.291 dan hutang lancar sebesar Rp 52.768.472.651 sehingga ratio mencapai 131,11 %, pada tahun 2022 aktiva lancar sebesar Rp 132.325.206.261 sedangkan persediaan sebesar Rp 50.154.585.143 dan hutang lancar Rp 39.696.928.809 sehingga ratio mencapai sebesar 206,99 %, selanjutnya pada tahun 2023 aktiva lancar sebesar Rp 123.387.388.679, persediaan sebesar Rp 36.875.975.083 dan hutang lancar sebesar Rp 47.230.344.182 sehingga ratio mencapai 183,17 %.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Rasio Profitabilitas**

##### **a. Return On Asset**

Berdasarkan perhitungan *return on asset* pada tabel 5.4 di atas, pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 16.670.731.156 dengan total aset mencapai Rp 501.570.840.086, menghasilkan *return on asset* sebesar 3,32%. Ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0332. Persentase ini tergolong cukup rendah, mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba masih perlu ditingkatkan.

Pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam laba bersih, yaitu sebesar Rp 27.019.713.747, meskipun total aset menurun menjadi Rp 489.975.422.787. Hal ini menghasilkan *return on asset* sebesar 5,51%, yang merupakan nilai tertinggi selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan, yang bisa jadi disebabkan oleh pengendalian biaya yang lebih baik, peningkatan pendapatan, atau strategi operasional yang lebih efektif.

Namun, pada tahun 2023, laba bersih menurun tajam menjadi Rp 14.593.367.601 dengan total aset sebesar Rp 499.357.706.689, sehingga *return on asset* turun menjadi 2,92%. Penurunan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba mengalami penurunan kembali. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan beban operasional, penurunan pendapatan, atau gangguan dalam kegiatan usaha.

#### b. *Retun On Equity*

Berdasarkan dari perhitungan *return on equity* Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar pada tabel 5.5 di atas, pada tahun 2021 laba setelah pajak sebesar Rp 16.670.731.156 dengan total ekuitas sebesar Rp 419.791.510.107. Dari data tersebut, *return on equity* yang dihasilkan adalah 3,97%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0397 untuk setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki. Angka ini mengindikasikan tingkat pengembalian yang relatif rendah, sehingga efektivitas pengelolaan modal masih belum optimal.

Pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam laba setelah pajak menjadi Rp 27.019.713.747, sedangkan total ekuitas meningkat menjadi Rp

446.811.223.854. Hal ini menghasilkan *return on equity* sebesar 6,05%, yang merupakan angka tertinggi dalam periode analisis. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan kinerja keuangan dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri, yang bisa saja dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan, efisiensi biaya operasional, atau strategi investasi yang tepat sasaran.

Namun, pada tahun 2023, laba setelah pajak menurun menjadi Rp 14.593.367.601, walaupun total ekuitas masih mengalami kenaikan menjadi Rp 452.127.362.516. Akibatnya, *return on equity* turun menjadi 3,23%, lebih rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya. Penurunan *return on equity* ini menunjukkan bahwa meskipun modal perusahaan meningkat, kinerja dalam menghasilkan laba justru melemah. Hal ini dapat mengindikasikan adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan ekuitas atau tantangan eksternal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

c. *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan net profit margin Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar pada tabel 5.6 diatas Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan laba setelah pajak sebesar Rp 16.670.731.156 dengan penjualan bersih sebesar Rp 323.250.529.280, sehingga diperoleh *net profit margin* sebesar 5,15%. Ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp 1 penjualan, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0515. Rasio ini mencerminkan kondisi keuangan yang cukup stabil, meskipun belum maksimal.

Tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan, di mana laba setelah pajak naik menjadi Rp 27.019.713.747 dan penjualan bersih juga meningkat menjadi Rp 344.350.889.121, menghasilkan *net profit margin* sebesar 7,85%. Ini merupakan nilai tertinggi selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ini mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional perusahaan, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan pendapatan bersih dari aktivitas penjualan.

Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan laba setelah pajak menjadi Rp 14.593.367.601, meskipun penjualan bersih masih mengalami peningkatan menjadi Rp 347.363.922.452. Hal ini menyebabkan *net profit margin* turun menjadi 4,20%.

Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu meningkatkan penjualannya, efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan tersebut menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan beban operasional, biaya produksi yang naik, atau penurunan harga jual yang tidak diimbangi oleh efisiensi biaya.

## 2. Rasio Likuiditas

### a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Berdasarkan tabel 5.7, *current ratio* Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar tahun 2021 sebesar 258,49% yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,5849 aktiva lancar atau kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Pada tahun 2022 lebih baik dari tahun 2021 yaitu 333,34% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,3334 aktiva lancar, hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2021 ke tahun 2022 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu sebesar 74,85% dikarenakan hutang lancar menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 sebesar 261,25% yang berarti Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,6125 aktiva lancar.

Dilihat dari perhitungan *current ratio* pada tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 72,09% ini dikarenakan kenaikan pada hutang lancar dari tahun sebelumnya.

### b. Cash Ratio (Kas Rasio)

Berdasarkan tabel 5.8, *cash ratio* Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar tahun 2021 sebesar 57,96% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,5796 kas dan setara kas. Pada tahun 2022 *cash ratio* sebesar 110,35% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,1035 kas dan setara kas. Tahun 2023 *cash ratio* sebesar 97,17% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,9717 kas dan setara kas.

Dilihat dari perhitungan *cash ratio* pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 52,42%, hal ini terjadi dikarenakan adanya penurunan hutang lancar dan kas dan setara kas juga menurun. Pada tahun 2022 ke tahun 2023 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 13,18%, hal ini terjadi dikarenakan peningkatan pada hutang lancar dan kas dan setara kas juga meningkat.

c. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, *quick ratio* Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar pada tahun 2021 yaitu sebesar 131,11% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,3111 aktiva lancar atau kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Pada tahun 2022 *quick ratio* sebesar 206,99% yang berarti setiap Rp 1 dijamin dengan Rp 2,0699 aktiva lancar atau kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Pada tahun 2023 *quick ratio* sebesar 183,17% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,8317 aktiva lancar atau kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar.

Dilihat dari perhitungan *quick ratio* tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 75,88%, hal ini terjadi dikarenakan adanya penurunan pada hutang lancar. Pada tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 23,82%, hal ini terjadi dikarenakan hutang lancar yang meningkat dan menurunnya aktiva lancar dan persediaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar selama periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 dan penurunan pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset dan ekuitas. Sementara itu, rasio likuiditas secara umum berada pada kondisi likuid, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara relatif baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki stabilitas likuiditas yang memadai, peningkatan kinerja profitabilitas masih memerlukan perhatian serius dari manajemen. Oleh karena itu, disarankan agar pihak manajemen lebih fokus pada pengendalian biaya operasional, optimalisasi pemanfaatan aset, serta perencanaan keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja laba tanpa mengabaikan fungsi pelayanan publik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode analisis serta menambahkan variabel keuangan lainnya agar diperoleh gambaran kinerja yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management*. Harlow: Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: IAI.
- John Doe. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Journal Of Finance*.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mahmudi. (2016). *Manajemen kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maricar, M. A. (2023). *Analisa Perbandingan Nilai Akurasi Moving Average dan Exponential Smoothing untuk Sistem Peramalan Pendapatan pada Perusahaan XYZ. Urnal Sistem Dan Informatika*.
- Munawir, S. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustabzir Idris. (2023). *Dalam Pengadaan Air Bersih Di kota Makassar. Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (Perumda)*.
- Mustabzir Idris. (2023). Kinerja perusahaan daerah air minum dalam pengadaan air bersih di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 115–128.
- Nuraini, A., & Sari, D. P. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 6(1), 45–58.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Corporate finance* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sipahelut et al. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Kompenen Yang Terdaftar Di BEI Priode 2014-2016)*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4425–4434

- Sipahelut, R., Murni, S., & Rate, P. V. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014–2016). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–4434.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Financial accounting* (10th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Widodo, H., & Wulandari, R. (2020). Analisis likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan BUMD. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 89–102.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2019). *Financial statement analysis* (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Yuliana, I., & Prasetyo, E. (2022). Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan sektor publik. *Jurnal Akuntansi Publik*, 4(1), 1–14.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2021). *Principles of managerial finance*. Boston, MA: Pearson.